



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025 Page 1691-1706

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Strategi dan Sistem Pembinaan Prestasi Pada Akademi Futsal Jatidiri Muda Kota Semarang Tahun 2024

Rofi Muammar^{1✉}, Limpad Nurrachmad²

Universitas Negeri Semarang

Email: rofimuammar.rm@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini membahas manajemen pembinaan olahraga futsal dengan fokus pada aspek pengelolaan, pembinaan prestasi, dan pengembangan sumber daya manusia di klub-klub futsal serta lembaga-lembaga olahraga terkait. Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, diketahui bahwa manajemen yang efektif dalam olahraga futsal meliputi beberapa dimensi penting, antara lain strategi pembinaan atlet, pengelolaan sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang memadai, serta evaluasi yang berkelanjutan. Studi ini juga menyoroti pentingnya peran pelatih dan organisasi dalam meningkatkan prestasi tim futsal, baik pada level daerah maupun nasional. Pembinaan prestasi olahraga futsal, yang dilakukan melalui pusat-pusat pelatihan dan pengembangan usia dini, menjadi salah satu kunci utama dalam mencapai keberhasilan jangka panjang. Selain itu, evaluasi terhadap program-program pembinaan juga menunjukkan bahwa keberhasilan dalam olahraga futsal sangat dipengaruhi oleh pengelolaan yang profesional dan integrasi antara aspek pelatihan fisik, teknik, dan mental. Penelitian ini juga mencatat bahwa pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan dapat memberikan dampak positif dalam mencetak atlet berprestasi, terutama dalam ajang-ajang kompetitif seperti PON, Porprov, dan liga futsal nasional.

Kata Kunci: *Manajemen Pembinaan, Futsal, Prestasi Olahraga, Pelatihan Atlet, Sumber Daya Manusia, Evaluasi Program, Pengembangan Futsal*

Abstract

This study discusses the management of futsal sports coaching with a focus on aspects of management, achievement coaching, and human resource development in futsal clubs and related sports institutions. Based on the literature review conducted, it is known that effective management in futsal sports includes several important dimensions, including athlete coaching strategies, human resource management, adequate facilities and infrastructure, and ongoing evaluation. This study also highlights the importance of the role of coaches and organizations in improving futsal team performance, both at regional and national levels. Futsal sports achievement coaching, which is carried out through early childhood training and development centers, is one of the main keys to achieving long-term success. In addition, evaluations of coaching programs also show that success in futsal sports is greatly influenced by professional management and integration between physical, technical, and mental training aspects. This study also notes that structured and ongoing coaching can have a positive impact on producing high-achieving athletes, especially in competitive events such as PON, Porprov, and the national futsal league.

Keywords: *Coaching Management, Futsal, Sports Achievement, Athlete Training, Human Resources, Program Evaluation, Futsal Development*

PENDAHULUAN

Olahraga adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial guna meningkatkan kesehatan, kebugaran, serta prestasi. Selain itu, olahraga juga memiliki tujuan untuk menanamkan nilai moral, sportivitas, dan disiplin, serta mempererat persatuan bangsa. Berdasarkan Undang-Undang No. 3 Tahun 2005, olahraga dibagi menjadi tiga jenis, yaitu olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi.

Olahraga prestasi dilakukan secara profesional dengan tujuan mencapai prestasi optimal. Pembinaan atlet dalam olahraga prestasi harus dilakukan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Pembinaan olahraga prestasi juga melibatkan persiapan yang matang, mulai dari pemanduan bakat hingga puncak prestasi (Sadiq & Mohs, 2023; Komamdin, 2015; Naser & Ali, 2016). Selain itu, sistem pembinaan yang baik sejak usia dini sangat penting untuk mencapai hasil yang maksimal dalam dunia olahraga.

Futsal, sebagai salah satu cabang olahraga yang diminati baik untuk rekreasi maupun prestasi, memerlukan pembinaan yang efektif. Olahraga ini memiliki perbedaan signifikan dengan sepak bola, terutama dari segi ukuran lapangan yang lebih kecil dan umumnya dimainkan di dalam ruangan. Futsal pertama kali dimainkan di Montevideo, Uruguay, pada tahun 1930 dan kini berkembang pesat dengan banyak klub futsal yang berdiri.

Di Kota Semarang, Akademi Futsal Jatidiri Muda merupakan salah satu contoh pembinaan futsal yang berhasil. Akademi ini didirikan pada tahun 2012 dan telah menghasilkan banyak prestasi. Pembinaan yang dilakukan di akademi ini melibatkan pencarian bakat, pelatihan teknik, dan pengembangan kemampuan fisik serta mental atlet secara sistematis. Latihan di Akademi Futsal Jatidiri Muda dilakukan dua kali seminggu di Gor Venus Futsal Semarang, dengan pengelolaan oleh dua pelatih berkompeten: Mas Andri untuk tim U-15 dan Mas Risang untuk tim U-19.

Namun, pencapaian prestasi yang optimal tidak lepas dari pentingnya manajemen yang baik, pendanaan yang memadai, serta sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu, pembinaan olahraga futsal di Semarang terus berkembang dengan adanya banyak klub futsal baru yang muncul dan mendukung ekosistem olahraga prestasi di daerah tersebut.

Tabel 1. Prestasi Akademi Futsal Jatidiri Muda Kota Semarang

Kompetisi	Tahun	Prestasi
Extra Joss Championship Jawa Tengah	2014	Juara 3
Linus Futsal U-23 Jawa Tengah	2015	Juara 2
Copa Ramadhan U-19 Kota Semarang	2015	Juara 3
Liga Futsal U-21 Kota Semarang	2016	Peringkat 3 Grup A
Copa Ramadhan U-19 Kota Semarang	2016	Juara 3
Plano Cup Semarang	2017	Juara 3
Copa Ramadhan U-19 Kota Semarang	2017	Juara 3
Gema Keadilan Kota Semarang	2018	Juara 2
Liga Futsal U-19 Kota Semarang	2018	Peringkat 3 Grup A
Linus Futsal U-23 Jawa Tengah	2019	Delapan Besar

Proses rekrutmen di Akademi Futsal Jatidiri Muda Kota Semarang terbuka untuk umum, baik pelajar maupun non-pelajar, dengan persyaratan utama komitmen kuat dalam berlatih. Saat ini, akademi memiliki sekitar 30 peserta yang mendaftar melalui media sosial atau rekomendasi pelatih. Namun, akademi menghadapi beberapa kendala, seperti terbatasnya pendanaan, motivasi pemain dan pengurus, serta fasilitas yang kurang memadai. Pendanaan utama berasal dari pemain dan donatur senior, yang berdampak pada minimnya fasilitas seperti bola, kun, dan rompi. Tempat latihan juga masih disewa, dan pengelolaan akademi hanya dikelola oleh tiga orang. Selain itu, motivasi pemain untuk berlatih juga menjadi tantangan.

Beberapa penelitian sebelumnya memberikan gambaran tentang manajemen dan pembinaan dalam futsal. Penelitian Agara & Faruk (2022) di Kabupaten Gresik menunjukkan pengorganisasian yang baik namun perlu evaluasi terhadap prestasi pemain. Penelitian Putra & Kafrawi (2019) di Kabupaten Bangkalan menyatakan manajemen dan pembinaan futsal sangat baik dengan program latihan dan fasilitas mendukung. NUGRAHA & HAFIDZ (2018) di Bintang Timur Surabaya juga menilai pengembangan prestasi berjalan baik, meskipun kedisiplinan pemain perlu ditingkatkan. Siswanto (2015) dalam penelitian tentang Walet Muda Futsal di Kabupaten Kebumen menemukan bahwa manajemen dan penanganan atlet sudah baik, tetapi sarana prasarana dan pembinaan perlu perbaikan. Feri et al. (2021) di Kabupaten Temanggung menyimpulkan bahwa manajemen pembinaan sudah cukup baik dengan program latihan terstruktur dan pengelolaan dana transparan.

Berdasarkan observasi dan penelitian terdahulu, penulis berencana melakukan penelitian lebih lanjut di Akademi Futsal Jatidiri Muda Kota Semarang pada tahun 2024 untuk menganalisis strategi dan sistem pembinaan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan prestasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengevaluasi apakah pembinaan yang dilakukan sudah sesuai dengan standar manajemen klub futsal pada umumnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Mengetahui strategi pembinaan prestasi pada Akademi Futsal Jatidiri Muda Kota Semarang Tahun 2024. (2) Mengetahui sistem pembinaan prestasi pada Akademi Futsal Jatidiri Muda Kota Semarang Tahun 2024. (3) Mengetahui faktor pendukung pembinaan prestasi pada Akademi Futsal Jatidiri Muda Kota Semarang Tahun 2024. (4) Mengetahui apa saja faktor penghambat pembinaan prestasi pada Akademi Futsal Jatidiri Muda Kota Semarang Tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul "Strategi dan Sistem Pembinaan Prestasi pada Akademi Futsal Jatidiri Muda Kota Semarang Tahun 2024" menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan kondisi di lapangan secara rinci dan mendalam, berdasarkan fakta dan realita, bukan rekayasa peneliti (Manajemen & Vii, 2017). Penelitian kualitatif ini mengandalkan pengumpulan data primer melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis untuk menghasilkan data deskriptif (Sugiyono, 2013).

Penelitian berfokus pada strategi dan sistem pembinaan di Akademi Futsal Jatidiri Muda Kota Semarang yang mencakup aspek atlet, pelatih, pengurus organisasi, sarana dan prasarana, program latihan, serta pendanaan pada tahun 2024. Lokasi penelitian dilakukan di Gor Venus Futsal Semarang, yang beralamat di Jl. Prof Suharso, Pertigaan Elang, Semarang, Jawa Tengah, dengan peneliti melakukan wawancara langsung terhadap sasaran penelitian (Pulungan & Bangun, 2019).

Sasaran penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, yang memilih sampel berdasarkan pertimbangan tertentu untuk mendapatkan informasi yang representatif dan valid (Sugiyono, 2013; Samsu, 2017). Sasaran utama adalah pelatih, pengurus, dan pemain Akademi Futsal Jatidiri Muda Kota Semarang. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti itu sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2010).

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi pasif, di mana peneliti mengamati kegiatan di lapangan tanpa terlibat langsung (Creswell, 2016; Sugiyono, 2016). Selain itu, wawancara terstruktur digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan pedoman dan rumusan masalah penelitian (Creswell, 2016; Sugiyono, 2017). Teknik dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa catatan, gambar, atau karya yang telah berlalu, melengkapi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2016; Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi

Tabel 1. Hasil Observasi Penelitian

No.	Indikator	Uraian	Checklist	
			Ada	Tidak
1.	Perumusan program pembinaan	Melakukan pengamatan terkait perumusan program Pembinaan Prestasi Pada Akademi Futsal Jatidiri Muda Kota Semarang Tahun 2024	√	
2.	Perekrutan pelatih	Melakukan pengamatan syarat khusus dalam perekrutan pelatih.	√	
3.	Program kerja pengurus	Melakukan pengamatan terkait program kerja pengurus Akademi Futsal Jatidiri Muda Kota Semarang	√	

4.	Pengadaan sarana dan prasarana	Melakukan pengamatan terkait pengadaan sarana dan prasarana yang disediakan dalam latihan	√
5.	Pengelolaan dana	Melakukan pengamatan terkait pengelolaan dana untuk Pembinaan Prestasi Pada Akademi Futsal Jatidiri Muda Kota Semarang Tahun 2024	√
6.	Perekrutan atlet	Melakukan pengamatan tentang perekrutan atlet dalam pembinaan.	√
7.	Program latihan	Melakukan pengamatan tentang program latihan atlet.	√
8.	Ketrampilan pelatih	Melakukan pengamatan terkait ketrampilan pelatih.	√
9.	Visi-misi pengurus	Melakukan pengamatan terkait visi misi pengurus	√
10.	Motivasi atlet	Melakukan pengamatan terkait motivasi pemain	√
11.	Pengalaman pelatih	Melakukan pengamatan terkait pengalaman pelatih	√
12.	Kelengkapan kondisi sarana dan prasarana	Melakukan pengamatan terkait kelengkapan dan kondisi sarana dan prasarana dalam latihan.	√
13.	Kedisiplinan atlet	Melakukan pengamatan terkait kedisiplinan atlet	√
14.	Sumber dana	Melakukan pengamatan terkait sumber dana pembinaan.	√
15.	Kekurangan sarana dan prasarana	Melakukan pengamatan terkait kekurangan sarana dan prasarana	√

Berdasarkan hasil observasi, Akademi Futsal Jatidiri Muda memiliki program kerja tahunan yang konsisten, termasuk berpartisipasi dalam turnamen bergengsi seperti Semarang Futsal League. Pembentukan struktur organisasi dilakukan secara musyawarah dengan pengurus yang mayoritas merupakan alumni akademi. Setiap bulan, pengurus mengadakan pertemuan koordinasi dan manajer akademi berkoordinasi dengan pemain dan pelatih setelah sesi latihan. Akademi juga melakukan reorganisasi pengurus jika ada yang mengundurkan diri. Perekrutan pelatih dilakukan langsung oleh pengurus dengan kriteria tanggung jawab dan komitmen, dan sebagian besar pelatih sudah berpengalaman dalam kepelatihan futsal.

Akademi tidak kekurangan pemain, dengan mayoritas pemain berusia muda dan berasal dari kalangan pelajar. Syarat rekrutmen pemain meliputi usia minimal 14 tahun, komitmen, dan keinginan untuk berlatih. Proses perekrutan dilakukan melalui pendaftaran di media sosial dan penjangkaran di sekolah-sekolah. Latihan dilaksanakan dua kali seminggu, pada hari Rabu malam dan Sabtu pagi, dengan program latihan terstruktur yang mencakup teori, praktik lapangan, dan evaluasi langsung, serta disesuaikan dengan kapasitas pemain untuk menghindari overtraining.

Sumber dana akademi berasal dari iuran latihan dan sponsor, sementara sarana dan prasarana dasar seperti lapangan, bola futsal, cone marker, dan rompi sudah terpenuhi. Namun, lapangan latihan sementara berpindah karena lapangan yang sebelumnya digunakan masih dalam tahap perbaikan.

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima informan, yang terdiri dari pengurus (Bapak Sigit Muchammaad Rafael), pelatih (Bapak Risang Soko dan Andri Novianto), serta pemain (Bagas Nindra Afril Pratama dan Unggul Prasetyo), berikut ini adalah hasil penelitian yang mencakup strategi dan sistem pembinaan prestasi di Akademi Futsal Jatidiri Muda:

1. Strategi Pembinaan Prestasi Akademi Jatidiri Muda

Strategi pembinaan di Akademi Futsal Jatidiri Muda terstruktur dan terencana, dengan fokus pada pengembangan pemain melalui program pembinaan, perekrutan pelatih, pengadaan sarana, dan pengelolaan dana.

- Pengurus (Bapak Sigit Muchammaad Rafael) menekankan bahwa prestasi diperoleh melalui proses panjang yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas, serta fokus pada pelatihan yang sistematis.
- Pelatih (Bapak Risang Soko dan Andri Novianto) menjelaskan bahwa pemain dibina dan dididik secara bertahap untuk menjadi pemain profesional melalui latihan yang terstruktur. Pemain dievaluasi dan diawasi oleh staf pelatih untuk memastikan perkembangan.
- Manajer Akademi memastikan kelancaran program pembinaan dengan mengadakan pertemuan bulanan untuk evaluasi kinerja pengurus.
- Perekrutan Pelatih dilakukan oleh pengurus dengan mempertimbangkan pengalaman dan komitmen. Pelatih senior yang memiliki pengetahuan futsal mengelola latihan dan pembinaan pemain.

- Turnamen dan Kejuaraan: Akademi mengikuti turnamen seperti Semarang Futsal League dan seleksi Tim Asosiasi Kota Semarang setiap tahun.
- Sarana dan Prasarana: Sarana yang ada seperti lapangan, bola, dan alat-alat lainnya sudah memadai meski lapangan masih disewa. Perawatan fasilitas dilakukan dengan melibatkan seluruh elemen akademi.
- Pendanaan: Dana berasal dari iuran latihan, sumbangan alumni, dan orang tua pemain, yang digunakan untuk biaya sewa lapangan, perawatan alat, dan akomodasi turnamen.

2. Sistem Pembinaan Prestasi Akademi Jatidiri Muda

Pembinaan prestasi dibagi menjadi tiga tahap: pemassalan, pembibitan, dan prestasi.

- Pemassalan: Proses awal untuk menjaring calon atlet dari sekolah-sekolah di Semarang. Pelatih melakukan penjaringan dengan mendatangi sekolah-sekolah menengah.
- Pembibitan: Proses lanjutan yang melibatkan identifikasi bakat dan pemberian latihan terstruktur untuk mengembangkan potensi pemain. Meskipun belum dilakukan identifikasi bakat formal, pembinaan terstruktur menjadi cara untuk mengembangkan kemampuan pemain.
- Prestasi: Pemain dididik dan dibina dengan tujuan meraih prestasi tinggi. Prestasi tertinggi yang dicapai adalah juara 1 Liga Nusantara Futsal Jawa Tengah 2021. Namun, setelah itu akademi mengalami penurunan prestasi, hanya mampu berprestasi di tingkat kota.
- Faktor Pendukung: Motivasi pemain yang sudah memiliki kecintaan terhadap futsal, pengalaman pelatih, serta kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor pendukung prestasi.
- Program Latihan: Latihan dilakukan dua kali seminggu (Rabu malam dan Sabtu pagi), dengan evaluasi dan uji tanding setiap dua minggu untuk meningkatkan jam terbang pemain.

3. Faktor Pendukung Pembinaan Prestasi

Faktor yang mendukung pembinaan prestasi di Akademi Jatidiri Muda meliputi:

- Motivasi Pemain: Sebagian besar pemain sudah memiliki minat dan hobi futsal sebelum bergabung, yang mendorong mereka untuk berlatih dengan semangat.
- Pengalaman Pelatih: Pelatih yang berpengalaman sebagai pemain dan alumni akademi memudahkan mereka dalam memahami kebutuhan pemain.

- Sarana dan Prasarana: Fasilitas yang memadai seperti bola, rompi, dan lapangan yang dapat digunakan meskipun masih menyewa. Semua elemen akademi terlibat dalam pemeliharaan fasilitas.

4. Faktor Penghambat Pembinaan Prestasi

Beberapa faktor penghambat yang ditemukan antara lain:

- Kedisiplinan Atlet: Beberapa pemain kurang memiliki semangat berlatih, yang menghambat proses pembinaan.
- Sumber Dana: Kekurangan dana menjadi kendala utama, karena belum ada sponsor tetap, sehingga biaya untuk mengikuti banyak kejuaraan terbatas.
- Kekurangan Sarana dan Prasarana: Lapangan yang digunakan belum sesuai standar internasional, serta statusnya yang masih sewa menyebabkan pengeluaran yang tinggi untuk biaya sewa lapangan. Ini mempengaruhi kesiapan pemain saat berkompetisi di lapangan dengan ukuran standar internasional.

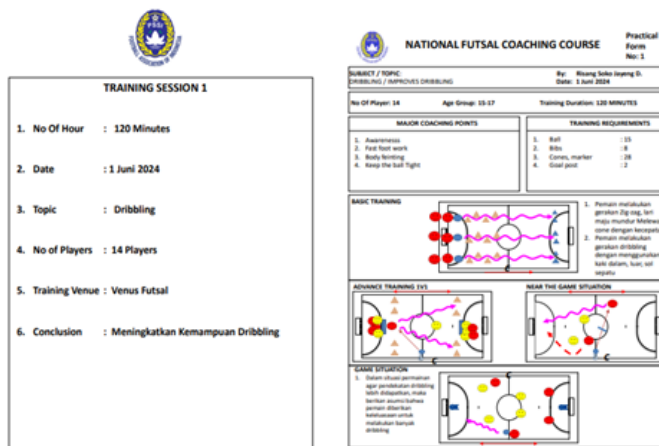
Dengan hasil wawancara ini, terlihat bahwa meskipun Akademi Futsal Jatidiri Muda telah memiliki sistem pembinaan yang terstruktur, faktor pendanaan dan kedisiplinan pemain menjadi tantangan dalam mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Hasil Dokumentasi



Gambar 1. Struktur Organisasi Akademi Futsal Jatidiri Muda Kota Semarang

Pembentukan struktur organisasi Akademi Futsal Jatidiri Muda dilakukan melalui musyawarah dan kekeluargaan, dengan mayoritas pengurus merupakan alumni akademi. Perekrutan pelatih dilakukan langsung oleh pengurus, dan sebagian besar pelatih telah berpengalaman dalam kepelatihan futsal. Setiap tahun, akademi konsisten mengikuti turnamen bergengsi seperti Semarang Futsal League dan mengirim pemain yang sudah matang untuk seleksi tim Asosiasi Kota Semarang.



Gambar 2. Gambaran Program Latihan Akademi Futsal Jatidiri Muda Kota Semarang

Akademi Jatidiri Muda mengadakan latihan dua kali seminggu, yaitu Rabu malam dan Sabtu pagi. Program latihan dirancang terstruktur, dengan menyesuaikan kapasitas pemain untuk menghindari overtraining. Metode yang digunakan meliputi teori, praktik di lapangan, dan evaluasi langsung, yang memudahkan pemain dalam memahami materi latihan



Gambar 3. Sertifikat Pelatih Akademi Futsal Jatidiri Muda Kota Semarang

Pengalaman pelatih futsal akademi Jatidiri Muda memiliki pengalaman yang baik dalam membawa atlet, karena pernah menjadi bagian dari pemain akademi Jatidiri Muda, serta memiliki sertifikat lisensi dan seminar kepelatihan sehingga pelatih dapat memahami kondisi dilapangan atau pertandingan dan dapat mencapai prestasi atlet secara optimal. Apabila pelatih sudah tidak bisa berkomitmen dan tidak bertanggung jawab maka akan ada pergantian pelatih yang baru.



Gambar 4. Gambar Sertifikat dan Piagam Prestasi Atlet

Akademi memiliki tujuan prestasi yaitu mempromosikan perwakilan pemain yang sudah matang untuk ikut seleksi di tim Asosiasi Semarang. Berikut berbagai piagam atau sertifikat penghargaan yang diperoleh dari lulusan akademi Jatidiri muda.

Tabel 2. Sarana dan Prasarana Akademi Jatidiri Muda Semarang

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Layak	Tidak Layak
1	Lapangan	1	√	-
2	Gawang permanen	2	√	-
3	Bola	15	√	-
4	Rompi	15	√	-
5	Cone marker	40	√	-
6	Jersey tim	3	√	-
7	Kaus kaki	2	√	-

Sarana dan prasarana di Akademi Jatidiri Muda sudah memadai dengan pengadaan rutin setiap tahun. Akademi memiliki satu lapangan yang disewa, dua gawang permanen, 15 bola, 15 rompi (berwarna hijau, oranye, dan biru), 40 cone marker (dengan berbagai warna), serta tiga jersey tim dan dua kaos kaki untuk turnamen.

Tabel 3. Daftar Pemain klub Jatidiri Muda

No	Nama	Tanggal Lahir	Usia
1	Arta Wijaya	Batang, 27 September 2007	17 tahun
2	M. Waffa Aryanto	Semarang, 02 April 2006	18 tahun
3	Ardianto Mahamda	Semarang, 09 Desember 2005	19 tahun
4	Fajar Rozqi Ardiansyah	Semarang, 16 Februari 2007	17 tahun
5	M. Ruhul Islami	Semarang, 04 Maret 2005	17 tahun
6	Febryan Angga Saputra	Semarang, 19 Februari 2008	16 tahun
7	Unggul Prasetya	Semarang, 08 Januari 2007	17 tahun
8	M. Nathan Radityansyah	Semarang, 24 Desember 2007	17 tahun
9	Bagas Nindra Afril Pratama	Ungaran, 29 April 2006	18 tahun
10	Danu Zakaria	Semarang, 04 Maret 2006	18 tahun
11	Rian Nor Fauzi	Semarang, 25 November 2007	17 tahun
12	Saddam Eka Winata	Semarang, 15 November 2005	19 tahun
13	Hilmi Dzakki Rahardian	Kab. Semarang, 6 Juli 2006	18 tahun
14	Kristian Sentalu	Demak, 06 Oktober 2008	16 tahun
15	Arju Arsyadullah	Semarang, 21 Agustus 2005	19 tahun
16	Fian Nurul Azqia	Demak, 15 Maret 2006	18 tahun

17	Ryan Risky Eka	Semarang, 30 November 2005	19 tahun
18	Azka Dzikri Aksari	Semarang, 09 Juni 2005	19 tahun

Pemain yang ada di klub Jatidiri Muda rata – rata masih pelajar usia muda. Para pemain yang telah bergabung akan dikumpulkan dalam satu wadah latihan untuk dilatih, dibina, dan dididik untuk menjadi pemain profesional sesuai dengan visi dan misi yang ada di klub Jatidiri Muda.

Pembahasan

Hasil Penelitian tentang Pembinaan Prestasi Futsal di Akademi Jatidiri Muda

Strategi Pembinaan

Strategi pembinaan di Akademi Futsal Jatidiri Muda diterapkan secara berkesinambungan dengan tujuan mengembangkan bakat dan meningkatkan prestasi atlet. Proses pembinaan dimulai dengan perekrutan pengurus dan pelatih yang berkomitmen, serta program kerja yang konsisten. Struktur organisasi dibentuk melalui musyawarah dan kekeluargaan, dengan pengurus yang mayoritas merupakan alumni akademi. Akademi juga secara rutin mengikuti turnamen bergengsi untuk meningkatkan prestasi.

Sarana dan prasarana seperti bola, gawang, rompi, dan cone marker telah disediakan dengan jumlah yang memadai, meskipun masih ada kebutuhan untuk peningkatan fasilitas guna mendukung latihan lebih efektif. Secara keseluruhan, strategi pembinaan yang diterapkan di akademi telah terencana dengan baik dan berjalan sesuai dengan tujuan pengembangan atlet.

Sistem Pembinaan di Akademi Futsal Jatidiri Muda Kota Semarang

Sistem pembinaan di Akademi Futsal Jatidiri Muda Kota Semarang dirancang untuk mencapai prestasi optimal melalui latihan yang terencana dan berkelanjutan. Pembinaan dilakukan secara efisien, sistematis, dan berfokus pada pengembangan atlet dalam aspek fisik, teknik, taktik, dan mental. Proses dimulai dengan tahap pemassalan, diikuti oleh pembibitan, dan diakhiri dengan pembinaan prestasi. Perekrutan atlet dilakukan melalui pendaftaran online dan penjurangan di sekolah-sekolah, dengan persyaratan komitmen, disiplin, dan motivasi tinggi.

Program latihan disusun sesuai dengan kapasitas atlet untuk menghindari overtraining, dan pelatih aktif memperbarui pengetahuan melalui seminar kepelatihan. Visi dan misi akademi diterapkan dengan baik, dan seluruh program latihan dijalankan untuk menghasilkan pemain futsal profesional.

Faktor Pendukung Prestasi di Akademi Futsal Jatidiri Muda Kota Semarang

Faktor pendukung prestasi di Akademi Futsal Jatidiri Muda melibatkan elemen internal dan eksternal. Faktor internal mencakup bakat, minat, kematangan, dan kesiapan atlet, sementara faktor eksternal melibatkan dukungan sosial, pendidikan, dan pendapatan orang tua. Menurut Darmawan (2016), kualitas pelatih, latihan, sarana prasarana, serta motivasi dan kepribadian atlet adalah faktor penting dalam pembinaan atlet.

Di akademi ini, motivasi atlet didorong oleh kecintaan terhadap futsal, memudahkan pelatih dalam proses latihan. Pengalaman pelatih yang juga alumni akademi memperkuat pemahaman mereka terhadap situasi di lapangan. Sarana dan prasarana sudah memadai dan terawat dengan baik, termasuk bola, jersey, rompi, dan cone marker. Meski demikian, evaluasi dan perbaikan berkelanjutan tetap diperlukan untuk meningkatkan prestasi atlet.

Faktor Penghambat Prestasi di Akademi Futsal Jatidiri Muda Kota Semarang

Faktor penghambat dalam pembinaan atlet di Akademi Futsal Jatidiri Muda mencakup beberapa hal. Kedisiplinan atlet, yang rendah terutama pada pemain muda, menghambat kemajuan latihan mereka. Selain itu, kurangnya sumber dana tetap menjadi masalah utama, karena tidak ada sponsor tetap untuk mendukung kebutuhan operasional akademi, seperti biaya kegiatan dan kompetisi. Kekurangan sarana dan prasarana, terutama lapangan latihan yang masih disewa dan tidak memenuhi standar internasional, juga menghalangi perkembangan atlet, karena pemain kesulitan beradaptasi dengan kondisi lapangan yang berbeda saat bertanding di luar akademi.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Akademi Futsal Jatidiri Muda Kota Semarang telah melaksanakan pembinaan dengan strategi yang terstruktur dan tujuan yang jelas. Program pembinaan disusun melalui metode latihan jangka panjang yang terdiri dari tahapan pemassalan, pembibitan, dan prestasi. Perekrutan pelatih dilakukan dengan mempertimbangkan komitmen dan tanggung jawab dalam melatih, serta pelatih aktif mengikuti seminar untuk memperbarui pengetahuan mereka. Pembinaan ini juga melibatkan evaluasi langsung terhadap pemain dengan memperhatikan kapasitas masing-masing untuk menghindari overtraining. Sumber dana operasional berasal dari iuran atlet dan bantuan dari alumni, meskipun kendala pendanaan tetap menjadi salah satu hambatan.

Pembinaan di akademi ini berjalan dengan baik berkat motivasi pemain yang

sebagian besar sudah memiliki minat futsal sebelumnya, pengalaman pelatih yang juga alumni, serta sarana dan prasarana yang sudah memadai meski masih ada kekurangan. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti kedisiplinan pemain muda yang terkadang kurang, masalah pendanaan yang tidak tetap, dan fasilitas latihan yang belum memenuhi standar internasional. Lapangan latihan yang digunakan, misalnya, belum sesuai dengan ukuran lapangan yang umum digunakan dalam kompetisi futsal internasional, yang menghambat adaptasi pemain saat berkompetisi. Secara keseluruhan, meskipun ada tantangan dalam pendanaan dan fasilitas, sistem pembinaan yang diterapkan di akademi ini sudah berjalan cukup baik, dengan beberapa area yang masih memerlukan perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agara, W. A., & Faruk, M. (2022). Manajemen Pembinaan Olahraga Futsal Kabupaten Gresik. *Jurnal Prestasi Olahraga*.
- Ardiansyah, R., Maliki, O., & Setyawan, D. A. (2021). Manajemen Organisasi di Klub Professional Futsal League Bajak Laut 2000 Semarang. *Spirit Edukasia*.
- Bangun, A. K., Dewi, R., & Hasibuan, S. (2020). Manajemen Pembinaan Atlet Shorinji Kempo Pengprov Sumatera Utara. *Jurnal Pedagogik Olahraga*.
- Barreira, J., Junior, J. E. P. da S., & ... (2024). Research on women's futsal: a scoping review. *Science and Medicine in ...* <https://doi.org/10.1080/24733938.2024.2310503>
- Cikka, H. (2020). Strategi Komunikasi Guru Memotivasi Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*. <http://www.almishbahjurnal.com/index.php/al-mishbah/article/view/171>
- Cosmin, D., & Mircea, N. (2014). The development of futsal game at national level by implementing a strategic competitive and training management. *University Annals, Series Physical Educationa & analefefs.ro*.
- Darmawan, W. (2016). Manajemen Organisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Pada Klub PSIR Rembang Tahun 2016. *lib.unnes.ac.id*.
- Fajri, C., Rahman, Y. T., & Wahyudi, W. (2021). Membangun Kinerja Melalui Lingkungan Kondusif, Pemberian Motivasi dan Proporsional Beban Kerja. *Scientific Journal of ...*
- Feri, H., Hudah, M., & Kusumawardhana, B. (2021). Manajemen Pembinaan Prestasi Tim Futsal Kabupaten Temanggung Dalam Menghadapi Porprov 2022. *Spirit Edukasia*.
- Gozali, I., & Kartiko, D. C. (2019). Survei Tingkat Pengetahuan Guru PJOK Tentang Pertolongan Imam Gozali *, Dwi Cahyo Kartiko. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan*

Kesehatan, 7(2).

- Indrayana, B. (2017). Peranan Kepelatihan Olahraga Sebagai Pendidik, Pelatih Dan Pembina Olahraga Di Sekolah. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 13(1), 34–42. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12882>
- Irawan, Y. F., & Nahroi, B. (2020). Evaluasi Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal di MTs Al Huda Rowokele Kebumen 2020. *Jurnal Kridatama Sains Dan ...*
- Junaidi, J. (2013). Pengaruh Pemahaman Pelatih, Sarana – Prasarana Olahraga Dan Metode Latihan Terhadap Terjadinya Cedera Olahraga. *Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan*. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/gjik/article/view/999>
- Kresta, J., Çolak, M., Carboch, J., Škopek, M., Cihlář, D., & ... (2022). Error Rate in the Decisions of Elite Futsal Referees in the Context of their Position on the Pitch. *Studia Sportiva*. <https://www.ceeol.com/search/article-detail?id=1104792>
- Novita, R., Nugroho, E., & Sumaryono, S. (2014). Penilaian Tingkat Capability Tata Kelola TI Pada Aspek Manajemen Sumber Daya Manusia. *SemnasTeknomedia ...*
- Nugraha, A., & Hafidz, A. (2018). Manajemen Pengembangan Prestasi Futsal Di Klub Bintang Timur Surabaya. *Jurnal Prestasi ...*
- Oliveira, T. A. C. de, Davids, K., Denardi, R. A., Zalla, S., & ... (2023). Interpersonal Coordination Tendencies and Perception of Visual Information for Decision-Making in Futsal. *Psychology of Sport and ...* <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1469029223000274>
- Pamungkas, S. (2019). Survei Pembinaan Prestasi Tim Futsal di Kabupaten Kebumen Tahun 2019. lib.unnes.ac.id.
- Prabowo, E., Nurulfa, R., & Irawan, A. (2023). Socialization of Amendment Futsal Laws of The Game 2020/2021 Edition at the Sports Teacher Working Group (KKGO). *Gandrung: Jurnal ...* <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/gandrung/article/view/2204>
- Putra, I. D. S., & Kafrawi, F. R. (2019). Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Tim Futsal Kabupaten Bangkalan dalam Rangka PORPROV 2019. *Jurnal Kesehatan Olahraga*.
- Putri, N. (2012). Survei Sistem Pembinaan Atlet Pelajar SMP dan SMA Negeri Se Kota Magelang Dalam Persiapan POPDA Jawa Tengah. lib.unnes.ac.id. <https://lib.unnes.ac.id/19205/>
- Raibowo, S., Ilahi, B. R., Prabowo, A., & ... (2021). Penguasaan Keterampilan Dasar Futsal UKM Forkip Universitas Bengkulu. *Jurnal Pendidikan ...*
- Sadiq, S. J., & Mohs, M. F. (2023). Educational Field With a Sensory Electronic System in

Developing the Accuracy of Handling and Scoring Skills of Youth Futsal. *Galaxy International Interdisciplinary Research*
<https://giirj.com/index.php/giirj/article/view/982>

Saputra, A. F. D. (2017). Manajemen Pembinaan Olahraga Prestasi KONI Kabupaten Tuban. *Jurnal Prestasi Olahraga*. <https://media.neliti.com/media/publications/247963-none-8031aaa0.docx>.

Simanjuntak, M., Triharjono, B. A., Banjarnahor, A. R., & ... (2021). Perancangan Organisasi dan Sumber Daya Manusia. books.google.com.

Wargadinata, L. U., Rusmana, R., & Budiman. (2020). Evaluasi Program Pembinaan Sepak Bola Usia Dini. *JPOE*, 2(1), 142–154. <https://doi.org/10.37742/jpoe.v2i1.37>.